

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG
GUNA MENILAI LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DI BEI (TAHUN 2012-2016)**

ANGGA ADHITYA RAHMAN

Diyah Probowulan, SE.,MM

Dania Puspitasari SST.,MSA

Prodi AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

ABSTRAK

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian internal perusahaan. Agar berjalan dengan baik, suatu perusahaan memerlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditasnya. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian pengujian hipotesis mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada beberapa sampel perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Perusahaan tersebut diantaranya PT. Tiga Pilar sejahtera Food Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT. Delta Djakarta Tbk., PT . Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang, PT. Mayora Indah Tbk., PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultra Jaya Tbk.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda dengan variabel bebas berupa modal kerja dan perputaran piutang serta variabel terikat berupa likuiditas perusahaan. Selanjutnya, Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Dengan menggunakan perhitungan Uji t dan Uji F maka diperoleh interpretasi hasil dari penelitian ini.

Kata Kunci: Modal Kerja, Perputaran Piutang, Likuiditas Perusahaan

ABSTARCT

A company's liquidity is the ability of corporate to meet the company's internal daily operational needs. In order to run properly, the company requires effective, efficient and productive management principles of factors that affect to the level of the liquidity. This study employs hypothesis testing in the effect of working capital and receivable turnover on corporate liquidity using some samples of food companies listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) 2012-2016. These companies are PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang, PT. Mayora Indah Tbk., PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultra Jaya Tbk.

The collected data were analyzed by using statistical analysis tool that is multiple linear regression analysis with working capital and receivable turnover as independent variable, and company liquidity as the dependent variable. Furthermore, Classical Assumption Test is conducted to find out whether the model of working capital and receivable turn over to corporate liquidity shows significant and representative relationship. Interpretation results of this study are obtained by using t-Test and F- Test statistical methods.

Keywords: Working Capital, Receivable Turnover, Corporate Liquidity

PENDAHULUAAAN

Kondisi makro ekonomi di Indonesia membuat kondisi perekonomian di setiap sektor menjadi serba tidak pasti sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi mikro perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk senantiasa berusaha mengelola sumber-sumber dana yang ada secara selektif, efektif, dan seefisien mungkin, selain itu perusahaan juga dituntut untuk mampu menyediakan kebutuhan modal kerja guna menjalankan kegiatan operasionalnya ataupun kegiatan sehari-harinya. Kebutuhan modal kerja yang tercukupi akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan uang. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Pemenuhan kebutuhan modal harus ada pada batas tertentu dari rasio likuiditas, sehingga perusahaan tidak berada dalam keadaan “*technically insolvent*” ketidakmampuan memperoleh laba dan resiko.

Tingkat perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang, dan tingkat perputaran ini menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun, semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien (Kasmir, 2012: 293). Perputaran piutang tersebut akan menentukan besar kecilnya keuntungan (profit) yang akan diperoleh perusahaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan di mana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Perputaran piutang yang tinggi mempengaruhi kondisi modal yang ada semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan rendah sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*. Perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas, diantara dilakukan oleh Debbianita (2012)

yang memperoleh temuan penelitian perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Mohamad (2013) mengenai pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (*Current Ratio*) PT. HM Sampoerna, Tbk. Periode 2007-2011. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap likuiditas (*current ratio*) pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Lestari (2016) melakukan penelitian mengenai hubungan variabel Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dengan Likuiditas Perusahaan pada PT. Bakti Tani Nusantara.

Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang memberi kontribusi terbesar ekonomi Indonesia. Industri ini berkontribusi sebesar 5,5% dari produk domestik bruto nasional dan 31% dari produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas. Di Kuartal II 2016, industri makanan dan minuman menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dengan ekspektasi mencapai kenaikan 8%. Sepanjang tahun 2016, pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan. Investasi di bidang ini pun diharapkan melewati Rp 50 Triliun atau meningkat 16% dari tahun 2015 sebesar Rp 43 Triliun.

Melihat betapa pentingnya peran industri makanan dan minuman bagi perekonomian Indonesia serta dinilai menarik bagi investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap semua bagian yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan ini yaitu pentingnya mengenai pengelolaan modal serta perputaran piutang secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk menjaga kemampuan perusahaan untuk mengembalikan kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), maka penulis mengambil judul : “Pengaruh pengelolaan modal kerja dan perputaran piutang guna menilai tingkat likuiditas pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian atau studi empiris dalam bentuk *hypothesis testing* (pengujian hipotesis) yang menguji pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan makanan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan JSX Statistik.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan auditan periode akuntansi yang berakhir 31 Desember 2012 hingga 31 Desember 2016, dan studi pustaka yang berupa jurnal, artikel, *Fact Book* 2012 sampai 2016, www.bappepam.go.id ataupun penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa metode dokumentasi.

Data diolah menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan statistik deskriptif yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel-variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel dependen yaitu likuiditas perusahaan (*current ratio*) dan dua variabel independen yaitu modal kerja dan perputaran piutang. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi linier berganda yang diuji adalah sebagai berikut (Santoso, 2010: 208):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Likuiditas (*current ratio*)

X₁ = modal kerja

X₂ = perputaran piutang

a = konstanta

b₁ = besarnya koefisien X₁

b_2 = besarnya koefisien X_2

e = tingkat kesalahan

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dilakukan menggunakan Uji t dan Uji F dengan tingkat signifikan 0,05. Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas).

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan yang terdaftar di BEI padatahun 2012-2016. Penelitian ini meneliti 9 perusahaan makanan diantaranya :

No	Nama Perusahaan	Singkatan
1.	PT. Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	AISA
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3.	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
4.	PT . Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5.	PT. Multi Bintang	MLBI
6.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
7.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
8.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
9.	PT. Ultra Jaya Tbk	ULTJ

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal Kerja (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Likuiditas (Y). Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X1 (Rp. Milyar)	-772	19541,00	2707,62	5132,84
X2 (kali)	273,50	2725,16	987,15	500.91
Y (%)	51.38	803.64	225.15	156.64

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Modal Kerja (X_1) memiliki rata-rata sebesar Rp. 2707,07 Milyar. Modal Kerja memiliki nilai minimum sebesar Rp. 772 Milyar, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 2707,62 Milyar. Berdasarkan deskriptif tersebut dapat dilihat rata-rata nilai modal kerja bernilai positif yang menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek.

Perputaran Piutang (X_2) memiliki rata-rata sebesar 987,15 kali. Perputaran Piutang memiliki nilai minimum sebesar 273,50 kali, sedangkan nilai maksimum sebesar 2725,16 kali. Berdasarkan deskriptif tersebut dapat dilihat rata-rata perputaran piutang sebesar 987,15 kali.

Likuiditas (Y) memiliki rata-rata sebesar 225%. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 51,39, sedangkan nilai maksimum sebesar 803,64%. Berdasarkan deskriptif tersebut dapat dilihat rata-rata likuiditas sebesar 156,64 %.

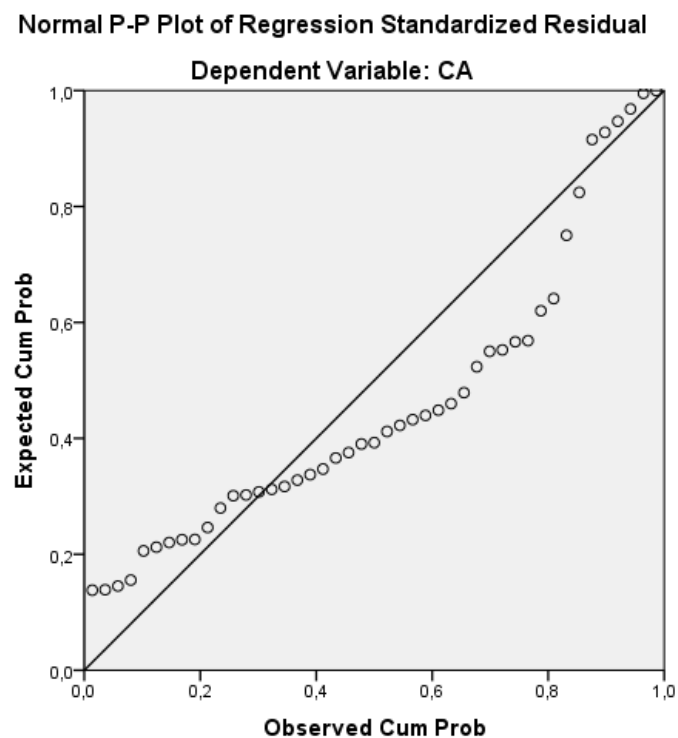
Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2006)

Pengujian normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Lampiran 2

Dari grafik hasil uji normalitas terhadap model regresi yang dapat dilihat pada Gambar 4.1, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja

(X₁) dan Perputaran Piutang (X₂) terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Konstanta	214,707	3,986		0,000
X1	-0,003	-0,204	0,991	0,839
X2	-11,271	0,273	0,991	0,786

Sumber : lampiran 3

Keterangan :

TS : Tidak Signifikan

* : Signifikan pada level 1%

** : Signifikan pada level 5%

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 214,707 - 0,003X_1 - 11,271X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar 214,707 menunjukkan besarnya Likuiditas pada saat Modal Kerja (X₁) dan Perputaran Piutang (X₂) sama dengan nol yaitu sebesar 214,707 %.
2. b₁ = - 0,003, artinya apabila variabel Perputaran Piutang (X₂) sama dengan nol, maka meningkatnya variabel Modal Kerja (X₁) sebesar Rp. 1 Milyar akan meningkatkan Likuiditas sebesar -0,003%.
3. b₂ = -11,271, artinya apabila variabel Modal Kerja (X₁) sama dengan nol, maka meningkatnya variabel Perputaran Piutang (X₂) sebesar 1 kali akan menurunkan Likuiditas sebesar -11,271%.

Uji t

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu Modal Kerja (X₁) dan Perputaran Piutang (X₂) secara parsial terhadap variabel terikat dan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai alpha (α). H₀ ditolak jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0,05).

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai probabilitas Perputaran Piutang (X_2) lebih kecil daripada probabilitas yang disyaratkan (5%). Dari hasil uji t ditunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang secara parsial terhadap Likuiditas.

Analisis lebih lanjut terhadap hasil estimasi regresi sebagaimana dikemukakan sebelumnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal Kerja (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.3 variabel Modal Kerja (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas, nilai koefisien beta sebesar -0,003 dan didapat nilai t hitung sebesar -0,204 dimana nilai signifikansi (P) > 0,05 yaitu 0,839. Artinya bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan (*current Asset*) Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh un terhadap likuiditas perusahaan tidak terbukti kebenarannya (H_1 tidak diterima).

2. Perputaran Piutang (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.3 variabel Perputaran Piutang (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas, nilai koefisien beta sebesar -11,271 dan didapat nilai t hitung sebesar 0,273 dimana nilai signifikansi (P) < 0,05 yaitu 0,786. Artinya bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan (*current Asset*) . Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa besarnya Perputaran Piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan tidak terbukti kebenarannya (H_2 tidak diterima).

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kemampuanseluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,005 ($\alpha= 5\%$). Hasil Uji F akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji F

Model	F	Sig
Regression	,053	,948 ^b

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 0,928 dan nilai signifikansi sebesar 0,053. Karena diperoleh nilai signifikansi yang 0,05, maka model secara bersama-sama Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 *Collinearity Statistic*

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1,009	Non Multikolinieritas
X2	1,009	Non Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3

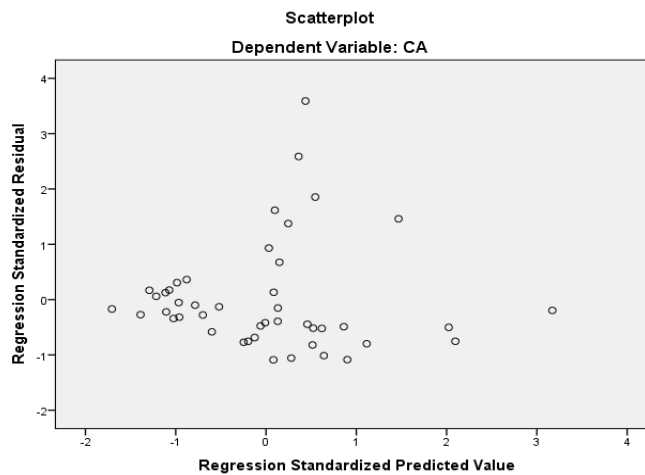
Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena didapat nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan

ZPRED. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Scatter Plot*



Sumber: Lampiran 3

Dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Titik tersebar tidak membentuk pola tertentu. Sehingga data bersifat homokedastisitas dan terhindar dari heteroskedastisitas.

Interprestasi Hasil

Interpretasi Hasil pada penelitian ini adalah dilakukan pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi adalah:

Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Modal Kerja tidak pengaruh terhadap Likuiditas dengan koefisien regresi sebesar 0,003.. Diperolehnya pengaruh yang tidak signifikan modal kerja terhadap likuiditas menunjukkan bahwa besar kecilnya modal kerja tidak menentukan likuid atau tidak likuidnya

perusahaan yang diukur dengan *current ratio*. Likuiditas perusahaan lebih mencerminkan komposisi aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar. Perusahaan dengan aktiva lancar yang besar belum tentu memiliki likuiditas yang besar pula, begitu juga perusahaan dengan aktiva lancar yang kecil belum tentu memiliki likuiditas yang kecil. Hal ini diperkuat oleh data penelitian, bahwa pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. yang memiliki likuiditas (*current ratio*) tinggi sebesar 447,32% - 642,37% namun memiliki modal kerja yang relatif kecil sebesar Rp. 481 Milyar – Rp. 762 milyar. Sedangkan, pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang memiliki likuiditas (*current ratio*) rendah sebesar 166,73% - 200,32% namun memiliki modal kerja yang relatif besar sebesar Rp. 11.670 Milyar – Rp. 18.314 milyar.

Rasio likuiditas mengukur jumlah aktiva lancar yang dapat dikonversikan menjadi kas untuk pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Djarwanto (2010: 85) menyatakan bahwa “Perusahaan dikatakan mempunyai posisi likuiditas yang kuat apabila mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal”. Teori ini juga didukung oleh Kasmir (2015:252) yang menyatakan bahwa “Perusahaan dalam kondisi kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, berakibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan”.

Dari teori-teori di atas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja sangat berpengaruh pada likuiditas perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin rendah, dan begitupun dengan sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja berarti semakin baik tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan karena tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk membayar hutang lancar tepat pada waktunya.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap terhadap Likuiditas dengan koefisien regresi sebesar - 11,271. Perusahaan makanan dan minuman secara umum melakukan kebijakan

penjualan secara kredit. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba. Hal ini tentunya akan memerlukan investasi dalam bentuk piutang. Adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk likuid. Syarat pembayaran penjualan secara kredit dapat bersifat ketat atau lunak/longgar. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan daripada keuntungan (profit), yang terpenting semua piutang dapat tertagih dan memandag profitabilitas adalah nomor dua. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan syarat pembayaran piutang bersifat lunak/longgar, itu adalah sebaliknya perusahaan lebih mengutamakan keuntungan dibandingkan kembalinya piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:177) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika nilai rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat mengkonversikan tagihan yang masuk menjadi kas. Kas ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar pengeluaran dan kewajiban lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016 (H_1 ditolak).
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016 (H_2 ditolak).

Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan. Oleh karena itu, hendaknya pihak perusahaan harus mengoptimalkan kinerja bagian kredit dan penagihan perusahaan dalam menangani piutang perusahaan serta merumuskan kebijakan penjualan secara kredit sehingga likuiditas perusahaan dapat dijaga.
- b. Untuk penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan objek penelitian (sektor industri lain) sehingga hasil temuannya lebih mewakili perilaku pasar modal yang lebih luas, serta menambah variabel yang digunakan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dalam menjelaskan likuiditas perusahaan seperti ukuran perusahaan, siklus operasi perusahaan, arus kas, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chakiki, Noer. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI 2011-2015. *Skripsi*. Surabaya: STIESIA.
- Debbianita. 2010. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011). *Skripsi*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Astri. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT. Bakti Tani Nusantara. *Zona Keuangan*. Vol 9 No. 2 2016: 1-7.
- Mohamad, Murtin A. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) PT. HM Sampoerna, Tbk. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Nazir, M. S., & Afza, T. (2009). Impact of aggressive working capital management policy on firms' profitability. *The IUP Journal of Applied Finance*, 15(8), 19-30.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Gramedia.